

Reverend Insanity Chapter 3 Bahasa Indonesia

Bab 3 Bab 3: Silakan Mendaki

Penerjemah: — — Editor: — —

Bang, bang bang, bang, bang bang.

Petugas penjaga malam yang berpatroli mengetuk genta dengan ritme histeris.

Suara itu disalurkan melalui bagian dalam rumah berpilar tinggi. Fang Yuan membuka matanya yang kering, dan dalam hati berpikir, “Ini jam tangan kelima malam ini.”[1]

Tadi malam, dia muncul dalam pikirannya saat berbaring di tempat tidur. Setelah mengatur setumpuk rencana, dia akhirnya hanya tidur lebih dari dua jam.

Tubuh ini bahkan belum mulai berkultivasi; jadi energinya belum meluap. Oleh karena itu, gelombang demi gelombang kelelahan telah menyelimuti seluruh tubuh dan pikirannya.

Namun, lima ratus tahun penderitaan segera menyempurnakan tekad baja Fang Yuan. Pikiran kecanduan tidur pada dasarnya bukan apa-apa.

Saat ini, dia sedang mendorong selimut sutra tipis yang menutupi tubuhnya, berdiri rapi.

Hujan musim semi telah berhenti ketika dia membuka jendela.

Campuran wewangian yang berasal dari tanah, pepohonan dan bunga liar tiba-tiba mengalir ke lubang hidungnya. Pikiran Fang Yuan jernih, rasa kantuk di dalam dirinya benar-benar hilang.

Di saat yang bersamaan, matahari masih belum terbit. Langit biru suram, sedikit suram namun tetap cerah.

Menyebarkan visinya, gubuk pilar, yang terbuat dari bambu hijau dan pepohonan, bersama dengan barisan pegunungan perlahan muncul, memamerkan lapisan warna hijau terpencil.

Rumah pilar memiliki setidaknya dua lantai. Ini adalah struktur rumah khusus untuk orang yang tinggal di pegunungan. Karena gunung yang tidak seimbang dan terjal, lantai pertama adalah tiang kayu raksasa, sedangkan lantai dua adalah tempat tinggal.

Fang Yuan dan didi Fang Zheng tinggal di lantai dua.

“Tuan Muda Fang Yuan, Anda sudah bangun. Aku datang ke sini untuk melayanimu mandi. Saat itu, dari lantai bawah, terdengar suara seorang gadis.

Fang Yuan menunduk hanya untuk melihat pelayan pribadinya, Shen Cui.

Penampilannya hanya bisa dianggap di atas rata-rata, tapi dia berpakaian bagus. Dia mengenakan pakaian hijau, dengan kemeja lengan panjang dan celana. Di bawah kakinya ada sepasang sepatu bersulam; jepit rambut mutiara diletakkan di atas rambut hitamnya. Aroma vitalitas muda memancar dari

seluruh tubuhnya.

Dia dengan senang hati melirik Fang Yuan. Memegang baskom yang berisi air, dia secara bertahap naik ke atas.

Airnya suam-suam kuku, digunakan untuk membasuh muka. Cabang pohon willow yang dibasahi dengan garam salju untuk berkumur. Ini bisa membersihkan dan memutihkan gigi.

Shen Cui dengan lembut melayaninya, senyum terpancar di wajahnya. Wajahnya semarak seperti musim semi. Setelah itu, dia membantu Fang Yuan mengenakan pakaiannya, dan mengancingkan kemejanya. Saat dia melakukannya, terkadang dia dengan sengaja mengusapnya yang montok ke lengan atau di belakang punggungnya.

Fang Yuan tetap dalam ekspresi tanpa ekspresi, hatinya setenang air.

Pelayan ini tak lain adalah mata paman dan bibinya yang mengawasinya. Selain itu, dia hanya mengagumi kesombongan, dan merupakan gadis yang tidak berperasaan. Dia telah ditipu olehnya di kehidupan sebelumnya. Setelah Upacara Pengorbanan, ketika dia mengalami kejatuhan yang hebat, dia segera berbalik, memberinya tatapan mencemooh beberapa kali.

Fang Zheng masuk saat Shen Cui sedang merapikan lipatan pada pakaian di dada Fang Yuan. Kilatan kekaguman dan kecemburuan kemudian tidak bisa disembunyikan dari matanya.

Hidup bersama dengan gege selama bertahun-tahun, dirawat oleh Fang Yuan, dia juga memiliki pelayannya sendiri. Namun, itu bukanlah seorang gadis muda seperti Shen Cui, tapi seorang wanita tua yang gemuk.

“Jika suatu hari nanti, Shen Cui bisa melayaniku seperti itu, bagaimana rasanya?” Fang Zheng dalam hati berpikir, namun masih tidak berani memikirkan tindakan cabul seperti itu.

Fakta bahwa paman dan bibi secara khusus menyukai Fang Yuan adalah sesuatu yang segera diketahui semua orang di rumah ini.

Awalnya, dia bahkan tidak punya pembantu. Ini adalah sesuatu yang diminta Fang Yuan untuk Fang Zheng.

Meskipun ada perbedaan besar dalam status antara seorang majikan dan pembantunya, biasanya, Fang Zheng tidak berani meremehkan gadis ini, Shen Cui. Alasannya karena ibu Shen Cui adalah Shen Mama yang saat ini tinggal bersama bibinya. Dia juga pengurus rumah dari seluruh mansion, dan dipercaya sepenuhnya oleh bibinya. Dia memegang cukup banyak kekuatan otoritatif di tangannya.

“Ini bagus, Anda tidak perlu terus memperbaikinya. Fang Yuan dengan tidak sabar menepis tangan Shen Cui yang lembut dan kecil. Pakaianya segera menjadi halus, Shen Cui baru saja merayunya.

Adapun dia, prospek Fang Yuan memancar. Ada kemungkinan besar bahwa dia akan memiliki nilai A dalam bakatnya. Jika dia bisa menjadi selir Fang Yuan, dia bisa berubah dari menjadi pelayan menjadi master. Itu bisa dipandang sebagai satu langkah lebih dekat menuju surga.

Fang Yuan yang telah ditipu di kehidupan sebelumnya, bahkan menyukai pelayan ini. Tapi setelah

terlahir kembali, hatinya sedingin es.

“Kamu boleh pergi . Fang Yuan bahkan tidak melirik Shen Cui saat dia merapikan mansetnya sendiri.

Shen Cui sedikit cemberut. Dia merasa aneh dan kesal karena Fang Yuan tidak bisa membaca suasana hatinya hari ini. Dia akan mengatakan sesuatu yang khayalan, tapi takut dengan temperamen tak berwujud Fang Yuan, ingin membuka mulutnya beberapa kali, tapi hanya bisa berkata, “Ya”, lalu pergi dengan patuh.

“Kamu baik untuk pergi?” Fang Yuan menatap Fang Zheng.

Didi-nya tercengang. Berdiri di depan pintu, dia menundukkan kepalanya sambil menatap kakinya, lalu dengan lembut menjawab dengan ya.

Nyatanya, dia bangun pada jam empat malam; dia terlalu cemas sehingga dia tidak mungkin bisa tidur. Setelah diam-diam bangun pagi, dia pergi untuk mempersiapkan diri, meskipun rongga matanya gelap.

Fang Yuan mengangguk. Dia tidak bisa memahami pikiran didi di kehidupan sebelumnya, tapi bagaimana mungkin dia tidak mengetahuinya di kehidupan ini?

Namun, mengeksposnya tidak ada artinya sekarang. Dia dengan santai berkata, “Ayo pergi. ”

Kedua bersaudara itu meninggalkan rumah mereka. Sepanjang jalan, mereka bertemu dengan beberapa pemuda yang berusia sama. Dalam kelompok yang terdiri dari dua hingga tiga orang, mereka semua jelas menuju tujuan yang sama.

“Lihat, mereka adalah dua bersaudara dari keluarga Fang. Bisikan bisa terdengar dari sekitar mereka.

“Yang akan datang adalah Fang Yuan, puisi tulisan Fang Yuan. Seseorang menekankan.

“Jadi itu dia. Wajah tanpa ekspresi dengan sikap cuek, kurasa rumornya memang benar kalau begitu. Seseorang berkata dengan nada masam, penuh cemburu, dan kekaguman yang menyedihkan.

“Huh, jika kamu seperti dia kamu juga bisa bertindak seperti itu!” Satu dengan dingin mendengus dan menjawab, menyembunyikan ketidakpuasannya di dalam.

Fang Zheng mendengarkan bisikan-bisikan ini tanpa mengubah ekspresinya, dia segera akrab dengan diskusi semacam itu.

Dia menundukkan kepalanya dan diam-diam mengikuti di belakangnya.

Saat ini, matahari sudah terbit dengan sinar matahari bersinar, melemparkan bayangan Fang Yuan di kepalanya.

Matahari terbit perlahan, tetapi Fang Zheng tiba-tiba merasa bahwa dia hanya menuju kegelapan.

Kegelapan berasal dari bayangan gege-nya yang mungkin merupakan sesuatu yang tidak akan pernah bisa dia hilangkan, sepanjang hidupnya.

Gelombang dan gelombang tekanan menghantam dadanya, bahkan mengganggu pernapasannya. Perasaan terkutuk ini membuatnya memikirkan kata ‘tercekik’!

“Huh, diskusi seperti itu, sungguh jika hutan berkumpul seperti hutan, angin masih akan menghancurkan mereka.” [2] Mendengar bisikan dari sekitar, Fang Yuan tidak bisa menahan tawa dingin di dalam.

Setelah dia diketahui memiliki bakat kelas C, tidak heran musuh-musuhnya semua mengelilinginya? Untuk waktu yang lama, semua hal yang dia derita adalah kekerasan, penghinaan, dan sikap dingin.

Feng Zheng yang mengikuti di belakangnya menghembuskan napas dalam-dalam, dia menangkap setiap kata.

Dalam kehidupan sebelumnya, dia tidak bisa melihatnya, tetapi sekarang dia sangat menyadari segalanya.

Ini adalah kepekaan yang dia peroleh setelah hidup selama lima ratus tahun.

Dia tiba-tiba teringat pada bibi dan pamannya. Mereka semua telah merencanakannya dengan baik. Membiarkan Shen Cui berada di sisinya untuk pengamatan lebih dekat, lalu mengirim seorang wanita tua untuk didinya. Nyatanya, masih banyak perbedaan perlakuan yang diterima keduanya.

Ini disengaja. Mereka ingin mengaduk-aduk keluhan di dalam hati didi, menghasut ketidakharmonisan dengan saudara sedarahnya sendiri.

Malapetaka di dunia ini lebih tersebar daripada jarang terjadi.

Dia terlalu berpengalaman dalam kehidupan sebelumnya, dan didi-nya terlalu naif. Maka, mereka berhasil dibohongi oleh bibi dan paman mereka.

Sejak dia terlahir kembali sampai sekarang, meskipun melihat situasi dengan Upacara Pengorbanan seperti praktik lama yang buruk yang mati dengan susah payah, itu tidak berarti bahwa itu sama sekali tidak mungkin untuk berubah dengan pemahaman Fang Yue tentang skema dan kebijaksanaan Demon Way.

Dia benar-benar bisa menindas didi ini. Shen Cui hanyalah seorang gadis muda; dia bisa diurus nanti. Ha? Bahkan bibi dan pamannya, sesepuh dan kepala klan, dia memiliki beberapa metode untuk menyerang mereka.

“Tapi saya tidak ingin melakukannya. Fang Yuan dengan santai menghela napas di dalam.

Biarpun itu didi nya, terus kenapa? Kasih sayang mereka tidak signifikan. Orang luar hanyalah orang luar, jika dia bisa membiarkan mereka pergi, dia akan melakukannya.

Jadi bagaimana jika Shen Cui cantik, tanpa cinta dan kesetiaan, dia hanyalah daging dan tulang belulang. Diurus nanti. Ha? Dia sama sekali tidak layak.

Bahkan jika mereka adalah bibi dan pamannya, kepala dan tetua klan, mereka hanyalah pejalan kaki. Mengapa dia harus membuang-buang tenaga dan energinya untuk berurusan dengan pejalan kaki?

Ha ha

Selama mereka tidak menghalangi jalanku, pergilah mendaki dan enyahlah. Aku bahkan tidak akan repot-repot menginjakmu.

[1] Di Tiongkok kuno, malam dibagi menjadi lima periode 2 jam, dengan jaga tengah jam ketiga pada tengah malam. Jam tangan kelima = 3. 00 sampai 5. 00 pagi. Jam tangan keempat = 1. 00 sampai 3. 00 pagi

[2] “Bahkan hutan berkumpul seperti hutan, angin masih akan menghancurkannya” = Sebuah baris dari puisi Cina. Penulis menekankan pada fakta bahwa orang yang jenius atau berbakat akan menjadi orang yang menderita kekerasan dari mulut ke mulut, juga menekankan pada pengaruh negatif dari mulut ke mulut.

Bab 3 Bab 3: Silakan Mendaki

Penerjemah: – – Editor: – –

Bang, bang bang, bang, bang bang.

Petugas penjaga malam yang berpatroli mengetuk genta dengan ritme histeris.

Suara itu disalurkan melalui bagian dalam rumah berpilar tinggi.Fang Yuan membuka matanya yang kering, dan dalam hati berpikir, “Ini jam tangan kelima malam ini.”[1]

Tadi malam, dia muncul dalam pikirannya saat berbaring di tempat tidur.Setelah mengatur setumpuk rencana, dia akhirnya hanya tidur lebih dari dua jam.

Tubuh ini bahkan belum mulai berkultivasi; jadi energinya belum meluap.Oleh karena itu, gelombang demi gelombang kelelahan telah menyelimuti seluruh tubuh dan pikirannya.

Namun, lima ratus tahun penderitaan segera menyempurnakan tekad baja Fang Yuan.Pikiran kecanduan tidur pada dasarnya bukan apa-apa.

Saat ini, dia sedang mendorong selimut sutra tipis yang menutupi tubuhnya, berdiri rapi.

Hujan musim semi telah berhenti ketika dia membuka jendela.

Campuran wewangian yang berasal dari tanah, pepohonan dan bunga liar tiba-tiba mengalir ke lubang hidungnya.Pikiran Fang Yuan jernih, rasa kantuk di dalam dirinya benar-benar hilang.

Di saat yang bersamaan, matahari masih belum terbit.Langit biru suram, sedikit suram namun tetap cerah.

Menyebarkan visinya, gubuk pilar, yang terbuat dari bambu hijau dan pepohonan, bersama dengan barisan pegunungan perlahan muncul, memamerkan lapisan warna hijau terpencil.

Rumah pilar memiliki setidaknya dua lantai.Ini adalah struktur rumah khusus untuk orang yang tinggal di pegunungan.Karena gunung yang tidak seimbang dan terjal, lantai pertama adalah tiang kayu raksasa, sedangkan lantai dua adalah tempat tinggal.

Fang Yuan dan didi Fang Zheng tinggal di lantai dua.

“Tuan Muda Fang Yuan, Anda sudah bangun. Aku datang ke sini untuk melayanimu mandi. Saat itu, dari lantai bawah, terdengar suara seorang gadis.

Fang Yuan menunduk hanya untuk melihat pelayan pribadinya, Shen Cui.

Penampilannya hanya bisa dianggap di atas rata-rata, tapi dia berpakaian bagus. Dia mengenakan pakaian hijau, dengan kemeja lengan panjang dan celana. Di bawah kakinya ada sepasang sepatu bersulam; jepit rambut mutiara diletakkan di atas rambut hitamnya. Aroma vitalitas muda memancar dari seluruh tubuhnya.

Dia dengan senang hati melirik Fang Yuan. Memegang baskom yang berisi air, dia secara bertahap naik ke atas.

Airnya suam-suam kuku, digunakan untuk membasuh muka. Cabang pohon willow yang dibasahi dengan garam salju untuk berkumur. Ini bisa membersihkan dan memutihkan gigi.

Shen Cui dengan lembut melayaninya, senyum terpancar di wajahnya. Wajahnya semarak seperti musim semi. Setelah itu, dia membantu Fang Yuan mengenakan pakaiannya, dan mengancingkan kemejanya. Saat dia melakukannya, terkadang dia dengan sengaja mengusap nya yang montok ke lengan atau di belakang punggungnya.

Fang Yuan tetap dalam ekspresi tanpa ekspresi, hatinya setenang air.

Pelayan ini tak lain adalah mata paman dan bibinya yang mengawasinya. Selain itu, dia hanya mengagumi kesombongan, dan merupakan gadis yang tidak berperasaan. Dia telah ditipu olehnya di kehidupan sebelumnya. Setelah Upacara Pengorbanan, ketika dia mengalami kejatuhan yang hebat, dia segera berbalik, memberinya tatapan mencemooh beberapa kali.

Fang Zheng masuk saat Shen Cui sedang merapikan lipatan pada pakaian di dada Fang Yuan. Kilatan kekaguman dan kecemburuan kemudian tidak bisa disembunyikan dari matanya.

Hidup bersama dengan gege selama bertahun-tahun, dirawat oleh Fang Yuan, dia juga memiliki pelayannya sendiri. Namun, itu bukanlah seorang gadis muda seperti Shen Cui, tapi seorang wanita tua yang gemuk.

“Jika suatu hari nanti, Shen Cui bisa melayaniku seperti itu, bagaimana rasanya?” Fang Zheng dalam hati berpikir, namun masih tidak berani memikirkan tindakan cabul seperti itu.

Fakta bahwa paman dan bibi secara khusus menyukai Fang Yuan adalah sesuatu yang segera diketahui semua orang di rumah ini.

Awalnya, dia bahkan tidak punya pembantu. Ini adalah sesuatu yang diminta Fang Yuan untuk Fang Zheng.

Meskipun ada perbedaan besar dalam status antara seorang majikan dan pembantunya, biasanya, Fang Zheng tidak berani meremehkan gadis ini, Shen Cui. Alasannya karena ibu Shen Cui adalah Shen Mama yang saat ini tinggal bersama bibinya. Dia juga pengurus rumah dari seluruh mansion, dan

dipercaya sepenuhnya oleh bibinya. Dia memegang cukup banyak kekuatan otoritatif di tangannya.

"Ini bagus, Anda tidak perlu terus memperbaikinya. Fang Yuan dengan tidak sabar menepis tangan Shen Cui yang lembut dan kecil. Pakaianya segera menjadi halus, Shen Cui baru saja merayunya.

Adapun dia, prospek Fang Yuan memancar. Ada kemungkinan besar bahwa dia akan memiliki nilai A dalam bakatnya. Jika dia bisa menjadi selir Fang Yuan, dia bisa berubah dari menjadi pelayan menjadi master. Itu bisa dipandang sebagai satu langkah lebih dekat menuju surga.

Fang Yuan yang telah ditipu di kehidupan sebelumnya, bahkan menyukai pelayan ini. Tapi setelah terlahir kembali, hatinya sedingin es.

"Kamu boleh pergi. Fang Yuan bahkan tidak melirik Shen Cui saat dia merapikan mansetnya sendiri.

Shen Cui sedikit cemberut. Dia merasa aneh dan kesal karena Fang Yuan tidak bisa membaca suasana hatinya hari ini. Dia akan mengatakan sesuatu yang khayalan, tapi takut dengan temperamen tak berwujud Fang Yuan, ingin membuka mulutnya beberapa kali, tapi hanya bisa berkata, "Ya", lalu pergi dengan patuh.

"Kamu baik untuk pergi?" Fang Yuan menatap Fang Zheng.

Didi-nya tercengang. Berdiri di depan pintu, dia menundukkan kepalanya sambil menatap kakinya, lalu dengan lembut menjawab dengan ya.

Nyatanya, dia bangun pada jam empat malam; dia terlalu cemas sehingga dia tidak mungkin bisa tidur. Setelah diam-diam bangun pagi, dia pergi untuk mempersiapkan diri, meskipun rongga matanya gelap.

Fang Yuan mengangguk. Dia tidak bisa memahami pikiran didi di kehidupan sebelumnya, tapi bagaimana mungkin dia tidak mengetahuinya di kehidupan ini?

Namun, mengeksposnya tidak ada artinya sekarang. Dia dengan santai berkata, "Ayo pergi."

Kedua bersaudara itu meninggalkan rumah mereka. Sepanjang jalan, mereka bertemu dengan beberapa pemuda yang berusia sama. Dalam kelompok yang terdiri dari dua hingga tiga orang, mereka semua jelas menuju tujuan yang sama.

"Lihat, mereka adalah dua bersaudara dari keluarga Fang. Bisikan bisa terdengar dari sekitar mereka.

"Yang akan datang adalah Fang Yuan, puisi tulisan Fang Yuan. Seseorang menekankan.

"Jadi itu dia. Wajah tanpa ekspresi dengan sikap cuek, kurasa rumornya memang benar kalau begitu. Seseorang berkata dengan nada masam, penuh cemburu, dan kekaguman yang menyedihkan.

"Huh, jika kamu seperti dia kamu juga bisa bertindak seperti itu!" Satu dengan dingin mendengus dan menjawab, menyembunyikan ketidakpuasannya di dalam.

Fang Zheng mendengarkan bisikan-bisikan ini tanpa mengubah ekspresinya, dia segera akrab dengan diskusi semacam itu.

Dia menundukkan kepalanya dan diam-diam mengikuti di belakangnya.

Saat ini, matahari sudah terbit dengan sinar matahari bersinar, melemparkan bayangan Fang Yuan di kepalanya.

Matahari terbit perlahan, tetapi Fang Zheng tiba-tiba merasa bahwa dia hanya menuju kegelapan.

Kegelapan berasal dari bayangan gege-nya yang mungkin merupakan sesuatu yang tidak akan pernah bisa dia hilangkan, sepanjang hidupnya.

Gelombang dan gelombang tekanan menghantam dadanya, bahkan mengganggu pernapasannya. Perasaan terkutuk ini membuatnya memikirkan kata 'tercekik'!

"Huh, diskusi seperti itu, sungguh jika hutan berkumpul seperti hutan, angin masih akan menghancurkan mereka." [2] Mendengar bisikan dari sekitar, Fang Yuan tidak bisa menahan tawa dingin di dalam.

Setelah dia diketahui memiliki bakat kelas C, tidak heran musuh-musuhnya semua mengelilinginya? Untuk waktu yang lama, semua hal yang dia derita adalah kekerasan, penghinaan, dan sikap dingin.

Feng Zheng yang mengikuti di belakangnya menghembuskan napas dalam-dalam, dia menangkap setiap kata.

Dalam kehidupan sebelumnya, dia tidak bisa melihatnya, tetapi sekarang dia sangat menyadari segalanya.

Ini adalah kepekaan yang dia peroleh setelah hidup selama lima ratus tahun.

Dia tiba-tiba teringat pada bibi dan pamannya. Mereka semua telah merencanakannya dengan baik. Membiarkan Shen Cui berada di sisinya untuk pengamatan lebih dekat, lalu mengirim seorang wanita tua untuk didinya. Nyatanya, masih banyak perbedaan perlakuan yang diterima keduanya.

Ini disengaja. Mereka ingin mengaduk-aduk keluhan di dalam hati didi, menghasut ketidakharmonisan dengan saudara sedarahnya sendiri.

Malapetaka di dunia ini lebih tersebar daripada jarang terjadi.

Dia terlalu berpengalaman dalam kehidupan sebelumnya, dan didi-nya terlalu naif. Maka, mereka berhasil dibohongi oleh bibi dan paman mereka.

Sejak dia terlahir kembali sampai sekarang, meskipun melihat situasi dengan Upacara Pengorbanan seperti praktik lama yang buruk yang mati dengan susah payah, itu tidak berarti bahwa itu sama sekali tidak mungkin untuk berubah dengan pemahaman Fang Yue tentang skema dan kebijaksanaan Demon Way.

Dia benar-benar bisa menindas didi ini. Shen Cui hanyalah seorang gadis muda; dia bisa diurus nanti. Ha? Bahkan bibi dan pamannya, sesepuh dan kepala klan, dia memiliki beberapa metode untuk menyerang mereka.

"Tapi saya tidak ingin melakukannya. Fang Yuan dengan santai menghela napas di dalam.

Biarpun itu didi nya, terus kenapa? Kasih sayang mereka tidak signifikan.Orang luar hanyalah orang luar, jika dia bisa membiarkan mereka pergi, dia akan melakukannya.

Jadi bagaimana jika Shen Cui cantik, tanpa cinta dan kesetiaan, dia hanyalah daging dan tulang belulang.Diurus nanti.Ha? Dia sama sekali tidak layak.

Bahkan jika mereka adalah bibi dan pamannya, kepala dan tetua klan, mereka hanyalah pejalan kaki.Mengapa dia harus membuang-buang tenaga dan energinya untuk berurusan dengan pejalan kaki?

Ha ha

Selama mereka tidak menghalangi jalanku, pergilah mendaki dan enyahlah.Aku bahkan tidak akan repot-repot menginjakmu.

—

[1] Di Tiongkok kuno, malam dibagi menjadi lima periode 2 jam, dengan jaga tengah jam ketiga pada tengah malam.Jam tangan kelima = 3.00 sampai 5.00 pagi.Jam tangan keempat = 1.00 sampai 3.00 pagi

[2] “Bahkan hutan berkumpul seperti hutan, angin masih akan menghancurkannya” = Sebuah baris dari puisi Cina.Penulis menekankan pada fakta bahwa orang yang jenius atau berbakat akan menjadi orang yang menderita kekerasan dari mulut ke mulut, juga menekankan pada pengaruh negatif dari mulut ke mulut.